

# STRATEGI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA DALAM KEAMANAN INFORMASI DI KABUPATEN PURWOREJO PROVINSI JAWA TENGAH

Yhos Putra Perdana  
NPP. 29.0861

*Asdaf Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah  
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: yoshputra56@gmail.com

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** Hoax is information that is engineered to cover up actual information, in other words hoax is defined as an attempt to distort facts using information that is convincing but cannot be verified, it can also be interpreted as an act of obscuring the actual information, by flooding it. a medium with the wrong message in order to cover up the correct information. In Purworejo Regency, this hoax has begun to circulate in the community and creates ambiguity that can cause panic and chaos. **Objectives:** This study has the intention to obtain a description of how the accuracy of the strategy used by the Office of Communication and Information in Purworejo Regency in dealing with Hoax circulating in the community. Then find out the factors that inhibit and support the Communication and Information Office of Purworejo Regency in dealing with hoaxes circulating in the community. **Methods:** This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The theory used is the strategy theory of J. Winardi. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. **Results/Findings:** The results of research at the Office of Communication and Information in Purworejo Regency regarding the strategy for handling hoaxes. Dimensions of Strategy according to J. Winardi are goals, actions, and resources. These three dimensions have been carried out by the Office of Communication and Information of Purworejo Regency and are in accordance with the conditions of social dynamics in Purworejo Regency. However, there are still many obstacles, namely Facebook Privacy Resources and Security. Meanwhile, the driving side for handling hoaxes is the existence of the ITE Law and community support. **Conclusion:** The Hoax handling strategy carried out by the Communication and Information Office of Purworejo Regency is in accordance with the theory of strategic dimensions from J. Winardi. In the objective dimension there are rules and regulations that have been implemented well with the RPJMD in accordance with the provisions of the rules. The second dimension regarding the actions of the Communications and Information Technology Service has activities to deal with hoaxes in a regular and structured manner. Third, in the resource dimension, there are points that are not optimal in the human resources and infrastructure facilities that do not support or hinder the handling of hoaxes by the Communication and Information Office of Purworejo Regency

**Keywords :** Strategy, Hoax, Information, Society

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar belakang (GAP):** Hoax merupakan informasi yang direkayasa untuk menutupi informasi sebenarnya, dengan kata lain hoax diartikan sebagai upaya memutarbalikan fakta menggunakan informasi yang meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya, dapat pula diartikan sebagai tindakan mengabutkan informasi yang sebenarnya, dengan cara membanjiri suatu media dengan pesan yang salah agar bisa menutupi informasi yang benar. Di Kabupaten Purworejo Hoax ini sudah mulai beredar di dalam masyarakat dan menimbulkan ambigu yang dapat menyebabkan kepanikan dan kericuhan. **Tujuan:** Penelitian ini memiliki maksud untuk memperoleh dekskripsi mengenai bagaimana Ketepatan strategi yang di gunakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purworejo dalam menangani Hoax yang beredar di masyarakt. Kemudian mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purworejo dalam menangani hoax yang beredar di masyarakat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori Strategi dari J.Winardi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasli/Temuan:** Hasil penelitian di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Purworejo mengenai strategi penanganan hoax. Dimensi dari Strategi menurut J.Winardi adalah tujuan, tindakan, dan sumber daya. Ketiga dimensi tersebut sudah di laksanakan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Purworejo sudah sesuai dengan kondisi yang dinamika sosial di Kabupaten Purworejo. Namun masih banyak di temukan kendala yaitu Sumber Daya dan Keamanan Privasi Facebook. Sedangkan sisi pendorong penanganan hoax dengan adanya UU ITE dan dukungan masyarakat. **Kesimpulan:** Strategi penanganan Hoax yang di lakukan Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Purworejo sudah sesuai dengan teori dimensi strategi dari J.Winardi Dalam dimensi tujuan terdapat aturan dan ketetapan yang sudah terlaksana dengan baik dengan adanya RPJMD sesuai dengan ketetapan aturan. Dimensi kedua mengenai tindakan Dinas Komunikasi Dan Informatika memiliki kegiatan untuk menangani hoax secara teratur dan terseruktur. Yang ketiga dalam dimensi sumber daya terdapat poin yang tidak maksimal pada bagian sumber daya manusia dan sarana prasarana yang tidak mendukung atau menghambat penanganan Hoax oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purworejo.

**Kata kunci : Strategi, Hoax, Informasi, Masyarakat**

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara demokrasi dimana setiap penduduk dan suara dari rakyat bebas untuk di suarakan dalam bentuk apapun dan dimana pun. Dalam Undang-Undang 1945 (UUD 1945) kebebasan ini di lindungi dan di jamin oleh negara sehingga rakyat dapat dengan tenang menyuarakan dan mencurahkan pemikirannya. Kebebasan berbicara ini di dorong dengan adanya teknologi informasi yang sangat berkembang pesat seiring dengan era globalisasi. Dalam kemudahan teknologi informasi ini, tidak hanya kemudahan dalam mencari informasi tetapi juga kemudahan dalam membuat dan menyebarkan informasi. Kemudahan ini lah yang akhirnya mendorong semua orang untuk berlomba-lomba membuat informasi dan menyebarkan nya. Buruknya dalam situasi ini, informasi ini terkadang tidak dapat di pertanggung jawabkan oleh pembuatnya. Informasi palsu atau lebih sering di sebut “ *Hoax* “ ini biasanya dibuat hanya untuk bahan bercanda atau hanya untuk kesenangan pembuatnya.

Hoax merupakan informasi yang direkayasa untuk menutupi informasi sebenarnya, dengan kata lain hoax diartikan sebagai upaya memutarbalikan fakta menggunakan informasi yang meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya, dapat pula diartikan sebagai tindakan mengabutkan informasi yang sebenarnya, dengan cara membanjiri suatu media dengan pesan yang salah agar bisa menutupi informasi yang benar. Kasus maraknya hoax ini diperparah dengan banyak pihak yang tanpa menyaring dan mengklarifikasi kebenaran dari suatu berita ikut andil dalam menyebarkan berita hoax tersebut.

Kasus maraknya hoax ini diperparah dengan banyak pihak yang tanpa menyaring dan mengklarifikasi kebenaran dari suatu berita ikut andil dalam menyebarkan berita hoax tersebut. Kemudian faktor yang menyebabkan maraknya hoax antara lain :

1. Mencari sensasi atau popularitas
2. Memiliki kepentingan (Politik dan bisnis)
3. Suka berbagi tapi enggan mengklarifikasi berita
4. Di bayar untuk menyebarkan hoax

Rendahnya tingkat literasi ini membuat masyarakat mengalami kesulitan memilah konten-konten yang positif di antara banjir informasi di dunia maya. Hal yang perlu diingat bahwa kebebasan itu kalau tidak berbudaya dan beretika akan membawa pengguna ke konsekuensi hukum, untuk itu menggunakan media sosial harus berhati-hati. Selanjutnya, ujaran kebencian adalah tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan ataupun hinaan kepada individu atau kelompok yanglain. Pada umumnya, ujaran kebencian berisikan hal-hal yang berkaitan dengan aspek ras, warna kulit, etnis, gender, cacat, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama dan lain-lain yang sensitif.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, mengirim dan menerima informasi, tukar menukar gagasan, dan bahkan berbagi pengalaman. Komunikasi merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh manusia saat berinteraksi dengan manusia lainnya, sehingga dalam proses komunikasi tersebut, manusia sangat mendambakan komunikasi yang efektif, lancar, dan mengandung pesan yang positif, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman yang menjurus pada konflik

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Bagi pemerintahan hoax ini sangat mengganggu jalannya roda pemerintahan yang ada. Dikarenakan banyak berita simpang siur yang mempropaganda masyarakat agar berprasangka buruk kepada kebijakan pemerintah sehingga kebijakan yang sudah ditentukan tidak berjalan sesuai dengan rencana dari pemerintah. Tidak hanya berdampak pada pemerintah namun juga dapat merugikan masyarakat umum yang termakan dengan berita hoax dan akhirnya menyalahkan pemerintah.

Dalam memastikan keamanan informasi bagi masyarakat Kabupaten Purworejo khususnya mengenai gangguan hoax pemerintah kabupaten Purworejo dalam hal ini Dinas Komunikasi Dan Informatika membuat Standar Operasional Prosedur tentang pelayanan pengelolaan informasi hoax. Dengan dasar landasan hukum Peraturan Bupati Kabupaten Purworejo Nomor 77 Tahun 2016 tentang Kedudukannya, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Purworejo dan Peraturan Bupati Kabupaten Purworejo Nomor 180.18/487 tahun 2017 tentang Penempatan Pejabat Pengelola, Informasi, Dokumentasi dan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi pembantu Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan data dari Dinas Komunikasi Dan Informatika kabupaten Purworejo temuan isu hoax tentang covid 19 periode 23 Januari 2020 – 28 Agustus 2021 ini sudah mencapai 1.874 kasus dengan total pelaporan kasus 4.590. Dari 4.590 kasus yang sudah ditindaklanjuti sebanyak 4.456, dan 767 di antaranya sudah dilakukan penegakan hukum. Banyaknya kasus yang terjadi tentu sangat membuat kekhawatiran baik pihak masyarakat maupun dari pihak pemerintah itu sendiri. Tidak sedikit dari kabar hoax tersebut yang mengarah kepada pemerintah dan adu domba antar masyarakat.

Dalam pelayanan informasi ini dinominfo kabupaten Purworejo berkoordinasi dengan pihak terkait seperti Polres dan Mafindo untuk menganalisa informasi yang berpotensi mengarah ke informasi yang menyebarkan masyarakat. Setelah diketahui kebenaran tentang informasi yang diterima adalah salah atau menyesatkan maka Dinas Komunikasi Dan Informatika akan melabeli informasi tersebut dengan label hoax.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Kajian tentang penanganan hoax di Indonesia sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang relevan dengan tema penelitian penulis. Hasil kajian ini akan menunjukkan hal-hal yang diperoleh dari penelitian sebelumnya dan akan dilihat persamaan dan perbedaannya. Dari persamaan dan perbedaan tersebut maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis penting untuk dilakukan guna menjawab permasalahan serta diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait strategi penanganan hoax di Kabupaten Purworejo. (Kurniawan Hari Siswoko, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul Kebijakan Pemerintah Menangkal Informasi Palsu atau Hoax bahwa penyebaran informasi palsu tersebut bisa ditangkal dengan memblokir sejumlah situs internet yang bermasalah. Penelitian ini meyakini bahwa pemblokiran situs internet tidak akan efektif dalam membendung penyebaran informasi palsu. Oleh karena itu, pemerintah akan membutuhkan langkah lainnya untuk mengatasi maraknya penyebaran informasi palsu di internet. (Ricky Firmansyah, 2017) dalam penelitiannya Web Klarifikasi Informasi untuk Meminimalisir Penyebaran Informasi Hoax Penelitian

ini fokus kepada perancangan web klarifikasi informasi untuk pengendalian penyebaran informasi hoax yang diimplementasikan dengan bahasa pemrograman web PHP dan MySQLDBMS sebagai Software Developing Tools, Penelitian yang dilakukan berbeda dari fokus yang diteliti selain itu fokusnya terhadap strategi komunikasi dalam pencegahan yang dilakukan oleh Dinas Kominfo. Kemudian dalam penelitian berjudul Upaya Kepolisian dalam Penanggulangan Tindak Pidana Penyebaran Informasi Hoax (Dona Raisa Monica, S.H., M.H., 2018) bahwa upaya kepolisian dalam penanggulangan tindak pidana penyebaran hoax diantaranya adalah melalui cara pre-emptif yaitu penanaman nilai/norma terhadap seseorang cara preventif yaitu merupakan tindak lanjut dari upaya pre-emptif yang masih dalam tataran pencegahan sebelum terjadinya kejahatan dan cara reaktif yaitu upaya penal setelah tindak pidana terjadi mulai dari penyidikan, penuntutan dan sidang dipengadilan. Penelitian ini berfokus pada cara pencegahan penyebaran informasi hoax yang dilakukan oleh pihak Dinas Kominfo dengan berbagai strategi yang telah diterapkan.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Dari ketiga penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan yaitu membahas tentang suatu fungsi tata ruang dalam manajemen risiko bencana yang berfungsi untuk mencegah bahaya saat terjadinya bencana yang akan terjadi sewaktu-waktu.

Perbedaan dari ketiga penelitian tersebut ialah terletak pada lokasi, objek penelitian, serta metode penelitian yang berbeda. Pada penelitian kali ini penulis melakukan suatu penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. (Kurniawan Hari Siswoko, 2017) Penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus terhadap strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Kominfo untuk memberikan kesadaran dan pemahaman masyarakat sehingga mampu membantu dalam pencegahan penyebaran Informasi Hoax. (Ricky Firmansyah, 2017) Penelitian yang dilakukan berbeda dari fokus yang diteliti selain itu fokusnya terhadap strategi komunikasi dalam pencegahan yang dilakukan oleh Dinas Kominfo. (Dona Raisa Monica, S.H., M.H., 2018) Penelitian ini berfokus pada cara pencegahan penyebaran informasi hoax yang dilakukan oleh pihak Dinas Kominfo dengan berbagai strategi yang telah diterapkan.

#### **1.5. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian riset ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika dalam memastikan keamanan informasi di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah
2. Mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung Dinas Komunikasi dan Informatika dalam memastikan keamanan informasi di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah

## **II. METODE**

Jenis penelitian yang akan di ambil adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif di maksudkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang di maksudkan untuk memotret fenomena tertentu yang terjadi secara kekinian. Alasan peneliti

mengambil jenis penelitian ini karena ingin mengetahui strategi dinas komunikasi dan informatika dalam menangani keamanan informasi khususnya hoax di kabupaten Purworejo. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di maksud kan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi minat , motivasi tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata –kata dan bahasa. Maka peneliti dapat mendeskripsikan strategi penanganan hoax di Kabupaten Purworejo serta dapat mengetahui permasalahan yang ada dan dapat memberikan solusi atas permasalahan sesuai dengan data dan fakta yang ada. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian serta kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam memastikan keamanan informasi bagi masyarakat Kabupaten Purworejo khususnya mengenai gangguan hoax pemerintah kabupaten Purworejo dalam hal ini Dinas Komunikasi Dan Informatika membuat Standar Operasional Prosedur tentang pelayanan pengelolaan informasi hoax. Dengan dasar landasan hukum Peraturan Bupati Kabupaten Purworejo Nomor 77 Tahun 2016 tentang Kedudukann, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Purworejo dan Peraturan Bupati Kabupaten Purworejo Nomor 180.18/487 tahun 2017 tentang Penempatan Pejabat Pengelola, Informasi, Dokumentasi dan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi pembantu Kabupaten Purworejo.

Dalam pelayanan informasi ini Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purworejo berkoordinasi dengan pihak terkait seperti Polres dan Mafindo untuk menganalisa informasi yang berpotensi mengarah ke informasi yang menysatkan masyarakat. Setelah di ketahuai kebenaran tentang informasi yang di terima adalah salah atau menysatkan maka Dinas Komunikasi Dan Informatika akan melabeli informasi tersebut dengan label hoax

Berdasarkan data dari Dinas Komunikasi Dan Informatika kabupaten Purworejo temuan isu hoax tentang covid 19 periode 23 Januari 2020 – 28 Agustus 2021 ini sudah mencapai 1.874 kasus dengan total pelaporan kasus 4.590. Dari 4.590 kasus yang sudah di tindak lanjuti sebanyak 4.456 , dan 767 di antara nya sudah di lakukan penegakan hukum. Banyaknya kasus yang terjadi tentu sangat membuat kekhawatiran baik pihak masyarakat maupun dari pihak pemerintah itu sendiri. Tidak sedikit dari kabar hoax tersebut yang mengarah kepada pemerintah dan adu domba antar masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis melakukan pengamatan terhadap Strategi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Kabupaten Purworejo Dalam Menangani Hoax. Menggunakan dasar teori strategi dari J. Winardi (2003:112) dengan memperhatikan Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purworejo Dalam Menangani Hoax di Kabupaten Purworejo.

#### **3.1 Tujuan**

Strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan dan sasaran. Adapun strategi pencapaian tujuan dan sasaran Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purworejo harus selaras dengan strategi dan kebijakan daerah serta rencana program prioritas dalam RPJMD Kabupaten Purworejo. Merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, sehingga dengan tujuan dan sasaran yang

telah dirumuskan, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purworejo menetapkan tujuan untuk mengurangi Hoax adalah Aturan, Tujuan yang sudah ditetapkan dan menjadi dasar dalam menangani Hoax oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purworejo adalah penjabaran dari aturan-aturan yang mengatur tentang penanganan Hoax. Ketetapan Tujuan, terdapat ketetapan tujuan dari Dinas Komunikasi Dan Informatika tentang bagaimana Dinas Komunikasi Dan Informatika memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan keamanan informasi publik dengan maksimal sehingga dalam tujuan Dinas Komunikasi dan Informatika pelayanan Hoax mendapatkan tempat dan sebagai tujuan dari dinas tersebut. Tindakan, Sedangkan tindakan merupakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan ataupun petunjuk dalam pengembangan atau pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian arah tindakan yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan dan sasaran Dinas Komunikasi dan Informatika

### **3.2 Tindakan**

Sedangkan tindakan merupakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan ataupun petunjuk dalam pengembangan atau pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian arah tindakan yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan dan sasaran Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purworejo dalam menangani Hoax adalah :

1. Membuat SOP Penanganan Hoax.
2. Melakukan Tindakan Pencegahan Hoax dengan melakukan Sosialisasi Kepada Masyarakat.
3. Melakukan Kerjasama dengan Kepolisian Resor Purworejo
4. Melakukan Pengawasan Di Media Sosial Dengan Patroli Cyber

Dengan ditetapkan tindakan untuk mencapai sasaran, dan disusun program-program yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan dengan indikator kinerja yang telah ditentukan sebagai pedoman dalam pencapaian kinerja Perangkat Daerah khususnya tentang penanganan Hoax.

### **3.3 Sumber daya**

Sumberdaya merupakan suatu upaya pengorbanan yang harus dilakukan agar tujuan dapat diraih sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Sumberdaya ini bersifat terbatas dalam ketersediaannya sehingga keterlibatannya dibutuhkan proses optimalisasi bagi para pelaksana. Agar sumber daya dapat digunakan secara maksimal.

Untuk mencapai suatu tujuan, banyak permasalahan yang dihadapi. Salah satunya sumber daya. Sehingga perlu adanya pembatasan sumber daya yang efisien agar tujuan tersebut dapat berjalan secara efektif. Sumber daya yang dibatasi biasanya ialah pada anggaran. Karena dalam menjalankan program kerja sering terhambat karena anggaran. Saat pandemi covid 19 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan anggaran negara mengalami pengeluaran yang cukup besar, sehingga mengakibatkan refofusing anggaran.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Perbedaan temuan penelitian sebelumnya dengan temuan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada penelitian Ati Yuniati (2012) Kurniawan Hari Siswoko, (2017) Penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus terhadap strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Kominfo untuk memberikan kesadaran dan pemahaman masyarakat sehingga mampu membantu dalam pencegahan penyebaran Informasi Hoax.

Sedangkan penulis berfokus dalam hal Strategi Penanganan Hoax oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purworejo dengan ketepatan strategi dan penanganan langsung oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purworejo terhadap isu isu hoax yang beredar.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan selama penelitian di lapangan, serta mengacu pada Strategi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Kabupaten Purworejo Dalam Menangani Hoax, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Menurut penulis berdasarkan hasil penelitian di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Purworejo mengenai strategi penanganan hoax. Dimensi dari Strategi menurut J. Winardi adalah tujuan, tindakan, dan sumber daya. Ketiga dimensi tersebut sudah di laksanakan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Purworejo. Dalam dimensi tujuan terdapat aturan dan ketetapan yang sudah terlaksana dengan baik dengan adanya RPJMD sesuai dengan ketetapan aturan. Dimensi kedua mengenai tindakan Dinas Komunikasi Dan Informatika memiliki kegiatan untuk menangani hoax secara teratur dan terstruktur. Yang ketiga dalam dimensi sumber daya terdapat poin yang tidak maksimal pada bagian sumber daya manusia dan sarana prasarana yang tidak mendukung atau menghambat penanganan Hoax oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Purworejo.

2. Faktor yang mendukung telah optimalnya Strategi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Kabupaten Purworejo Dalam Menangani Hoax karena berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara yang telah penulis lakukan, Strategi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam menangani hoax dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kebijakan serta program yang telah dilakukan oleh Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian. Program yang telah dilaksanakan Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian antara lain Program Pelayanan Komunikasi Publik Indikatornya wahana komunikasi publik , Program Pengembangan Komunikasi Teknologi Informasi dan Media Massa , Penyebarluasan Informasi kepada Masyarakat. Dalam melaksanakan tugas sebagai Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penanganan hoax pada kebijakan facebook yang melindungi privasi para pengguna nya sehingga sulit untuk mengetahui pemilik sebenarnya dari akun fake penyebar hoax. Sedangkan faktor pendukung yang dimiliki Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian adalah adanya UU ITE yang menjadi dasar hukum Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian dalam memerangi hoax yang ada di masyarakat

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu dinas saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat J. Winardi

**Arah Masa Depan Penelitian:** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program kampung literasi di Kabupaten Purworejo untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan Skripsi ini,ucapan terimakasih disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. Hadi Prabowo, MM selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
2. Bapak Dr. Drs. Udaya Madjid, M.Pd selaku Dekan Fakultas Perlindungan Masyarakat.
3. Bapak Sutiyo, S.STP, M.Si, Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik.
4. Bapak Dr.Drs. H. Azharisman Rozie, M.Si (Dosen Pembimbing I);Bapak H. Lalu Angkasah, SH, MH (Dosen Pembimbing II) dan Bapak Dr. H. Lalu Satria Utama, S.STP, M.AP (Dosen Pembimbing II) yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi serta Dosen Penelaah yang telah memberikan arahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir pendidikan di IPDN
5. Pemerintah Kabupaten Purworejo, terutama kepada Kepala Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Purworejo
6. Segenap Dosen Pengajar, Pelatih, dan Pengasuh, serta seluruh Civitas Akademika atas bimbingan dan ilmu yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di IPDN.
7. Wanita yang selalu support dan mendukung segalanya Chayriah Cindiati Setiawan
8. Saudara Wisma Nusantara Jawa Barat Bawah yang sudah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini serta mengajarkan indahnya sebuah kerjasama dan kebersamaan. Terimakasih karena sudah bisa bertahan dan saling menguatkan selama menjalani pendidikan dari muda sampai awal praja utama.
9. Saudara asal pendaftaran Kabupaten Purworejo yang sudah membantu dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi.
10. Saudara Kontingen Jawa Tengah terkhusus angkatan XXIX yang telah menjadi keluarga baru dengan segala duka cita yang telah dialami, serta adik-adikku angkatan XXX,XXXI,XXXII.
- 11.Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1994. Strategi Komunikasi. Bandung. Armico
- Aw, Suranto. 2010. Komunikasi Sosial Budaya. Yogyakarta : GRAHA ILMU. Azyumardi azrah, Ujuran Kebencian, dan Keablasan  
wordpress.com, ujaran kebencian, dan keablasan, diakses 13 agustus 2018.
- Barda Nawawi, 2007, Masalah Penegakan Hukum dan Kebijakan Hukum Pidana Dalam Penanggulangan Kejahatan, Kencana, Jakarta.
- Barda Nawawi aref 2011.Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana, semarang : fajar interpretama
- Cangara, Hafid.2013. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2003. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- David, F.R. 2004. "Manajemen Strategis: Konsep. Edisi Ketujuh". PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Denis McQuail 1997 Teori Teori Komunikasi Media Massa Pengantar Jakarta : erlangga.
- Garudanews.id. 10/03/2017. "Bahaya Berita Hoax Menurut Perspektif Islam",.

Golose, petrus Reinhard golose. 2006. Perkembangan Cyber Crime dan Upaya Penanggulangannya Di Indonesia Oleh POLRI'', bulletin hukum perbankan dan kebanksentralan volume 4 no. 2.

G.Peter Hoefnagels, 1973. The Other Slide Of Criminology (An Inversion Of The Concept Of Crime), KluwerDeventer, Holland.

Saptanto.(tahun 2017). Pengaruh Hoax dan Ujaran Kebencian. Sains dan Teknologi.

J. Winardi. 2003. Teori Teori Organisasi dan Pengorganisasian.Jakarta : rajagrafindo persada.

Janner Simarmata, Muhammad Iqbal, Muhammad Said Hasibuan, Tonni Limbong, Wahyuddin

Albra (Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing) Yayasan Kita Menulis, 2019

Komunikasi (2019) 17 Dampak Negatif Dari Internet - PakarKomunikasi.com.

Availableat:<https://pakarkomunikasi.com/dampak-negatif-dariinternet>

Adila, Ismadkk., 2019. Pengembangan Model Literasi dan Informasi Berbasis Pancasila dalam Menangkal Hoax. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya. Malang.

Berlian, Cheny, 2017. Sanksi Pidana Penyebar Informasi Bohong dan Meyesatkan (Hoax) melalui Media Online. Dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Riau. Riau.

Khusna, Itsna H. & Nuning Susilowati, 2015.Regulasi Media di Indonesia (Kajian pada Keterbukaan Informasi Publik dan Penyiaran). Mahasiswa Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi UGM. Yogyakarta.

Lokananta, Arbi C & Mira Herlina, 2018. Dampak Informasi Hoax di Media Sosial terhadap Tingkat Konflik dan Sikap pada Remaja.Universitas Budi Lihur. Jakarta.

Mustika, Rieka, 2018. Etika Berkomunikasi di Media Online dalam Menangkal Hoax. Puslitbang Aptika dan IKP Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Jakarta.

Rohmiati, Yuli, 2018. Analisis Penyebaran Informasi pada Media Sosial. Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Semarang.

Siwoko, Kurniawan H, 2017. Kebijakan Pemerintah Menangkal Penyebaran Informasi Hoax. Fakultas Ilmu Komunikasi Univrsitas Tarumanegara. Jakarta.

<http://eprints.umpo.ac.id/4225/3/BAB%20II.pdf>

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7442/5/BAB%20II.pdf>

<http://e-journal.uajy.ac.id/18207/3/HK116162.pdf>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/14/18090931/hoaks-adalah-ancamannyata?page=all>

<http://www.gresnews.com/informasi/hukum/90101-cara-demokratis-menangkalhoax/2/>

[https://www.kominfo.go.id/content/detail/17270/hoaks-makin-merajalela-jelangpemilu/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/17270/hoaks-makin-merajalela-jelangpemilu/0/sorotan_media)

[https://kominfo.go.id/content/detail/9124/kemkominfo-ubah-strategi-berantashoax/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/9124/kemkominfo-ubah-strategi-berantashoax/0/sorotan_media)

<https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-regulasi.html>